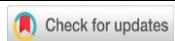


KEWIBAWAAN PEMIMPIN DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI SEKOLAH

NurmalaSari¹, Tara Duhana², Mahdum³, Fadly Azhar⁴, Dahnilsyah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Riau, Indonesia

Email: nurmalaSari6256@grad.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1228>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Authoritative Leadership

Positive School Culture

Education Leadership



ABSTRAK

Objective: This study aims to analyze how authoritative leadership contributes to the development of a positive school culture through a systematic review of national and international studies. Methods: A Systematic Literature Review (SLR) was conducted by selecting ten relevant articles based on predefined inclusion criteria. The analysis involved data extraction, thematic categorization, and narrative synthesis to identify key patterns across the literature. Results: The synthesis reveals that authoritative leadership is characterized by moral integrity, trust-building capacity, exemplary conduct, and consistent leadership practices. Five major themes emerged: (1) leadership grounded in integrity and trust; (2) strengthening positive culture through pedagogical and collaborative practices; (3) the role of leadership in establishing fairness and positive discipline; (4) principal role modeling as a driver of values and character; and (5) authoritative leadership as a guide for school vision, values, and transformation. Findings indicate that authoritative leaders help create a safe, harmonious, and supportive environment through moral example and value reinforcement. Novelty: This study provides an updated thematic framework on the strategic role of authoritative leadership in building positive school culture, offering holistic insights relevant for strengthening leadership practices in the educational context.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kewibawaan pemimpin dalam membangun budaya positif di sekolah melalui penelaahan sistematis terhadap penelitian nasional dan internasional. Metode: Studi ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan menyeleksi sepuluh artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Proses analisis mencakup ekstraksi data, kategorisasi temuan, dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Hasil: Sintesis menunjukkan bahwa kewibawaan pemimpin ditandai dengan integritas moral, kemampuan membangun kepercayaan, keteladanan, serta konsistensi dalam tindakan. Lima tema utama: (1) Kepemimpinan berbasis integritas dan kepercayaan; (2) Penguatan budaya positif melalui praktik pedagogis dan kolaboratif; (3) Peran pemimpin dalam menciptakan iklim yang adil dan disiplin positif; (4) Keteladanan kepala sekolah sebagai penggerak nilai dan karakter; (5) Peran kepemimpinan berwibawa dalam mengarahkan visi, nilai, dan transformasi sekolah. Temuan menegaskan bahwa pemimpin berwibawa mampu menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan kondusif melalui teladan moral dan penguatan nilai. Kebaruan: Penelitian ini menyajikan pemetaan terbaru mengenai peran strategis kewibawaan pemimpin dalam membangun budaya positif di sekolah, sekaligus menawarkan kerangka tematik komprehensif yang dapat menjadi dasar penegmbangan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: Kewibawaan pemimpin, budaya positif di sekolah, kepemimpinan pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan berwibawa merupakan pilar penting dalam menggerakkan organisasi pendidikan, terutama dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Kewibawaan dalam kepemimpinan pendidikan tidak hanya lahir dari otoritas struktural, melainkan dari integritas, karakter moral, dan konsistensi tindakan pemimpin. Palmer (2021) menegaskan bahwa kepercayaan adalah fondasi kepemimpinan yang efektif, dan kepercayaan tersebut tumbuh ketika pemimpin menunjukkan integritas, komunikasi yang transparan, serta kepemimpinan yang penuh empati. Senada dengan itu, Aqida et al. (2024) menyatakan bahwa sikap kepala sekolah seperti keteladanan, kedisiplinan, kebijaksanaan, dan kerendahan hati menciptakan kewibawaan yang dihargai secara moral oleh guru dan siswa. Hidayat et al. (2025) menambahkan bahwa kepemimpinan yang bersifat inspiratif dan memiliki visi jauh ke depan, bukan sekadar menjalankan fungsi administratif, sangat penting dalam membangun karakter disiplin. Sementara itu, Faroqi dan Syukur (2025) menyatakan bahwa lembaga pendidikan perlu memperkokoh nilai-nilai karakter fundamental sebagai landasan bagi terciptanya kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, kewibawaan pemimpin merupakan refleksi dari nilai dan tindakan yang konsisten, bukan sekadar jabatan formal.

Budaya positif di sekolah menjadi komponen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, kolaboratif, dan berorientasi pada perkembangan karakter. Lee dan Li (2015) menyebutkan bahwa budaya sekolah yang kuat terbentuk melalui kolaborasi tim, etika kampus yang baik, serta dukungan profesional berkelanjutan dari kepala sekolah. Selain itu, Morris et al. (2020) menegaskan bahwa budaya positif dapat tumbuh ketika pemimpin mendorong appraisal yang adil, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta kepemimpinan supportif yang meningkatkan moral dan keterhubungan staf. Dalam konteks pembelajaran, budaya positif juga berperan menjaga keamanan psikologis siswa, membangun kedisiplinan, dan memperkuat semangat kebersamaan.

Meski demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tidak semua sekolah berhasil mengembangkan budaya positif secara konsisten. Tantangan kerap muncul ketika kepala sekolah mengandalkan pendekatan instruktif yang terlalu hierarkis sehingga mengurangi ruang dialog dan partisipasi. Ridho (2019) menemukan bahwa lemahnya hubungan interpersonal kepala sekolah dapat melemahkan budaya sekolah dan menurunkan rasa keterikatan warga sekolah. Di sisi lain, Da'as (2025) mengungkap bahwa ketidakadilan dalam praktik disiplin dapat meningkatkan perilaku agresif siswa, sementara ketidaknyamanan emosional mengganggu iklim belajar yang sehat. Dewi et al. (2025) juga menekankan bahwa inkonsistensi keteladanan kepala sekolah menghambat internalisasi nilai moral dan menurunkan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan budaya sekolah sangat bergantung pada keteladanan dan kewibawaan moral pemimpinnya.

Walaupun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan dan budaya sekolah, dimensi kewibawaan sebagai inti karakter pemimpin masih belum banyak dibahas secara mendalam. Turan dan Bektaş (2013) menekankan pentingnya kepemimpinan yang mampu memberi arah jelas sebagai penentu terbentuknya budaya sekolah yang positif, namun mereka juga mengisyaratkan perlunya eksplorasi mengenai kualitas moral pemimpin yang melandasi efektivitas tersebut. Di sisi lain, Lijun dan Te (2024) menyoroti bahwa kepemimpinan instruksional dan kolaboratif dapat mendorong transformasi budaya sekolah, namun mekanisme kewibawaan pemimpin dalam mempertahankan nilai dan norma belum sepenuhnya terjelaskan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pemahaman lebih komprehensif mengenai bagaimana kewibawaan kepala sekolah memengaruhi perilaku,

nilai, dan karakter warga sekolah.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kajian mendalam diperlukan guna menghimpun dan menganalisis berbagai pandangan ahli tentang kepemimpinan berwibawa dan budaya positif di sekolah. Kajian ini berperan memperkuat landasan teoretis, memperjelas pola konseptual, serta menemukan area yang memerlukan solusi praktis. Pendekatan tinjauan sistematis memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta konsistensi hasil penelitian sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk memperkuat peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif, berkelanjutan, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan model PRISMA untuk menilai, memilih, dan mensintesis kecenderungan temuan penelitian. Prosedur SLR dilakukan dengan mengidentifikasi artikel yang dikumpulkan dari data base Publish or Perish dan Google Scholar dengan seleksi jurnal nasional terindeks sinta 3 dan 4 serta jurnal internasional dari tahun 2010-2025 dengan kata kunci:

"Kewibawaan Pemimpin dalam Membangun Budaya Positif di Sekolah" "Authoritative Leaders in Building a Positive Culture in Schools" "authoritative leadership" "positive school culture" "pemimpin berwibawa" "budaya positif"

Adapun kriteria Inklusi dan Ekslusi yang dikategorikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksusi

| No. | Kriteria Inklusi | Kriteria Ekslusii |
|-----|--|---|
| 1. | Relevan dengan kepemimpinan dan budaya sekolah. | Artikel opini atau esai yang tidak metodologis |
| 2. | Terbit 2010-2025 | Terbit di bawah tahun 2010 |
| 3. | Fokus pada institusi pendidikan | Tidak dalam konteks pendidikan |
| 4. | Jurnal Internassional dan Nasional SINTA 3 dan 4 | Bukan Jurnal Internasional dan Nasional SINTA 5 dan 6 |

Dari total 50 artikel yang diidentifikasi, 32 dieliminasi pada tahap abstrak dan kesesuaian topik, dan 8 dieliminasi karena tidak memenuhi tahun terbit, kriteria jurnal internasional dan jurnal nasional yang belum terindeks sinta 3 dan 4. Dengan demikian, 10 artikel memenuhi syarat untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil sintesis 10 jurnal, fokus utama masing-masing artikel ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sintesis 10 Jurnal

| No. | Penulis | Tahun | Jurnal | Fokus Utama |
|-----|------------------|-------|----------------------|---|
| 1. | Rodney A. Palmer | 2021 | Jurnal Internasional | Fokus utama artikel ini adalah bahwa budaya kepercayaan merupakan dasar kepemimpinan sekolah yang efektif, yang dibangun melalui integritas pemimpin, kemampuan mengelola percakapan sulit, pemberdayaan melalui <i>shared governance</i> , apresiasi terhadap tim, komunikasi yang transparan, dan kepemimpinan berbasis |

| | | | | |
|----|--|------|----------------------|--|
| | | | | belas kasih, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, kolaboratif, dan produktif. |
| 2. | Hsin-Hsiange Lee & Mao-neng Fred Li | 2015 | Jurnal Internasional | Artikel ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah membentuk dan memperkuat budaya guru melalui etika, kolaborasi tim, peran guru senior, dan dukungan kepala sekolah, sehingga tercipta budaya sekolah yang positif yang mendorong inovasi pengajaran dan efektivitas tim. |
| 3. | Selahattin Turan & Fatih Bektaş | 2013 | Jurnal Internasional | Artikel ini menjelaskan hubungan antara praktik kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, menunjukkan bahwa berbagai dimensi kepemimpinan seperti memberi arahan, membangun visi, mendorong staf, dan mengevaluasi proses, berhubungan positif dengan budaya sekolah, dengan temuan bahwa kepemimpinan yang bersifat memberi arahan (<i>guiding leadership</i>) merupakan prediktor paling kuat dalam membentuk budaya sekolah yang positif. |
| 4. | Rima'a Da'as | 2023 | Jurnal Internasional | Artikel ini meneliti bagaimana kepemimpinan etis kepala sekolah memengaruhi sikap agresif siswa, melalui iklim sekolah dan kelas yang otoritatif, meliputi keadilan, ketertiban disiplin, serta dukungan terhadap siswa, dengan temuan bahwa kepemimpinan etis secara tidak langsung menurunkan sikap agresif siswa melalui peningkatan iklim sekolah dan kelas yang adil dan suportif. |
| 5. | Julia E. Morris, Geoffrey W. Lummis, Graeme Lock, Cath Ferguson, Susan Hill & Annette Nykiel | 2020 | Jurnal Internasional | Artikel ini menjelaskan bagaimana kepemimpinan sekolah melalui pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dapat membangun budaya yang positif dengan meningkatkan empat aspek utama: <i>appraisal & recognition, participative decision-making, professional growth, dan supportive leadership</i> , yang terbukti meningkatkan moral, kolaborasi, serta iklim organisasi sekolah secara keseluruhan. |
| 6. | Wei Lijun & Hsin Chun Te | 2024 | Jurnal Internasional | Fokus utama artikel ini adalah menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, mengoptimalkan efektivitas guru, dan membangun budaya sekolah yang positif melalui strategi kepemimpinan instruksional, kolaboratif, serta pengelolaan budaya yang inklusif dan suportif. |
| 7. | Debbi Silvia Aqida, Rovika Meisyah, dan Sabarudin | 2024 | Sinta 3 | Artikel ini berfokus pada mengidentifikasi karakteristik sikap kepemimpinan kepala sekolah serta bentuk budaya sekolah yang berkembang di SD Salafiyah Fityatul Huda, khususnya bagaimana keteladanan, kedisiplinan, kebijaksanaan, ketegasan, kerendahan hati, dan sikap bersahabat kepala sekolah berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah positif yang tercermin melalui kebiasaan religius, kedisiplinan, kerukunan, |

| | | | | |
|-----|---|------|---------|---|
| | | | | kebersihan, serta apresiasi terhadap prestasi warga sekolah. |
| 8. | Mohammad Ali Ridho | 2019 | Sinta 3 | Artikel ini berfokus pada analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah serta bagaimana peran dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang efektif di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, khususnya melalui penerapan kepemimpinan situasional, peran EMASLIM (<i>Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator</i>), serta strategi penguatan hubungan harmonis, keamanan sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif. |
| 9. | Kusmega Dewi, Erlisnawati, dan Hendri Marhadi | 2025 | Sinta 4 | Artikel ini berfokus pada pengembangan dan penerapan desain kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya positif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 105 Pekanbaru, melalui penerapan metode R&D model ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan strategi disiplin positif, pengembangan dan validasi desain, implementasi program kebersihan dan kegiatan lingkungan, serta evaluasi efektivitas yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. |
| 10. | Khikmah Anjarrini & Ida Rindaningsih | 2022 | Sinta 4 | Artikel ini menjelaskan bagaimana kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang efektif dan menjadi ciri khas unggulan sekolah melalui fungsi-fungsi utama kepemimpinan, yaitu sebagai <i>educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator</i> (EMASLIM). Studi ini juga menyoroti implikasi budaya sekolah seperti budaya jujur, disiplin, dan 5S terhadap pembentukan karakter siswa serta efektivitas program unggulan seperti TPQ dan tahlidz dalam membentuk <i>good habits</i> di lingkungan sekolah. |

Pembahasan

Berdasarkan tabel sintesis dari sepuluh jurnal yang dianalisis, muncul lima tema utama yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan berwibawa berkontribusi terhadap pembentukan budaya positif di sekolah. Kelima tema ini tidak hanya mencerminkan praktik kepemimpinan yang konsisten ditemukan dalam berbagai konteks pendidikan, tetapi juga menunjukkan pola pengaruh yang saling berkaitan antara keteladanan pemimpin, penguatan nilai, hubungan interpersonal, dan iklim sekolah. Setiap tema merepresentasikan sudut pandang dan penekanan yang berbeda dari masing-masing penelitian, namun secara keseluruhan memberikan gambaran komprehensif bahwa kepemimpinan berwibawa merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan berkarakter. Adapun lima tema tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Berbasis Integritas dan Kepercayaan

Pemimpin berwibawa dalam konteks sekolah selalu ditandai oleh integritas yang kuat dan kemampuan membangun kepercayaan warga sekolah. Palmer (2021) menegaskan bahwa budaya kepercayaan merupakan fondasi kepemimpinan yang efektif, terutama saat

menghadapi masa krisis, dan kepercayaan itu lahir melalui integritas, transparansi komunikasi, serta kepemimpinan berbasis belas kasih. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aqida et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kedisiplinan yang memunculkan kepercayaan guru dan siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan demikian, kewibawaan pemimpin tidak lahir dari posisi struktural, tetapi dari kualitas moral dan kepercayaan yang dibangun melalui tindakan sehari-hari.

2. Penguatan Budaya Positif Melalui Praktik Kepemimpinan Pedagogis dan Kolaboratif

Beberapa jurnal menekankan bahwa pemimpin berwibawa membangun budaya positif melalui praktik kepemimpinan yang kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran. Lee & Li (2015) menunjukkan bahwa budaya guru dapat tumbuh kuat ketika kepala sekolah mendorong kolaborasi tim, etika kampus, dan dukungan profesional yang konsisten. Temuan ini dipertegas oleh Morris et al. (2020) yang menemukan bahwa budaya staf yang positif terbentuk melalui penilaian secara objektif, pengambilan keputusan partisipatif, dan kepemimpinan supportif. Selain itu, Lijun dan Te (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah secara langsung meningkatkan kualitas guru serta memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan produktif. Secara keseluruhan, pemimpin berwibawa menciptakan budaya positif melalui kepemimpinan yang memberdayakan dan menumbuhkan kolaborasi.

3. Kepemimpinan Berwibawa dalam Membangun Iklim Sekolah yang Adil dan Disiplin Positif

Sintesis jurnal juga menunjukkan bahwa pemimpin berwibawa berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang adil, aman, dan disiplin. Da'as (2025) mengungkapkan bahwa kepemimpinan etis kepala sekolah berperan menurunkan perilaku agresif siswa melalui penerapan keadilan, ketertiban, dan dukungan emosional yang menciptakan kelas dengan suasana aman, nyaman dan terstruktur. Secara serupa, Turan & Bektaş (2013) menemukan bahwa praktik kepemimpinan yang memberi arahan (*guiding leadership*) merupakan faktor terkuat dalam membentuk budaya sekolah yang positif, salah satunya tercermin dari konsistensi aturan dan penguatan disiplin yang adil. Sementara itu, Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa desain kepemimpinan berbasis budaya positif mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui strategi disiplin yang edukatif dan konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa wibawa pemimpin tercermin dari kemampuannya menerapkan keadilan dan disiplin positif tanpa mengintimidasi.

4. Keteladanan Kepala Sekolah sebagai Penggerak Utama Nilai, Karakter, dan Budaya Sekolah

Keteladanan muncul sebagai salah satu indikator utama kewibawaan pemimpin berdasarkan sebagian besar jurnal. Aqida et al. (2024) menekankan bahwa keteladanan kepala sekolah dalam hal sikap religius, kedisiplinan, dan kebijaksanaan secara langsung terbukti membentuk budaya positif seperti kerukunan, kebersihan, dan rasa saling menghargai. Hal ini sejalan dengan temuan Ridho (2019), Anjarrini dan Rindaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional dan peran EMASLIM kepala sekolah menjadi kunci pembentukan budaya sekolah yang efektif dan bernilai karakter. Melalui perannya sebagai *educator*, *leader*, dan *inovator*, kepala sekolah menjadi model nyata nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang diwujudkan dalam pembiasaan budaya positif seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam program-program unggulan seperti TPQ dan tahfidz semakin memperkuat keteladanan tersebut karena menunjukkan komitmen kuat terhadap pembentukan karakter religius dan *good habits* di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai motivator dan supervisor,

kepala sekolah memberikan dorongan, bimbingan, serta pengawasan yang konsisten sehingga guru dan siswa terdorong untuk meniru perilaku positif dan menjaga budaya sekolah yang harmonis, berkarakter, dan efektif. Dengan demikian, keteladanan dalam perspektif EMASLIM menjadi penggerak utama lahirnya budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

5. Kepemimpinan Berwibawa sebagai Pendorong Visi, Nilai, dan Transformasi Sekolah

Kepemimpinan berwibawa juga tampak berperan dalam membangun visi dan transformasi budaya sekolah. Turan dan Bektaş (2013) menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arah dan membangun visi memiliki hubungan langsung dengan budaya sekolah yang positif. Temuan serupa diperkuat oleh Lee dan Li (2015) yang menyatakan bahwa budaya guru yang kuat terbentuk melalui penguatan visi dan nilai yang diinternalisasikan oleh kepala sekolah. Sementara itu, penelitian Lijun dan Te (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada misi akademik, efektivitas guru, dan budaya belajar dapat membawa transformasi jangka panjang bagi sekolah. Secara keseluruhan, pemimpin berwibawa berfungsi sebagai penopang nilai dan pengarah masa depan sekolah melalui visi yang jelas, nilai yang kuat, dan strategi transformasi yang konsisten

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemimpin berwibawa memainkan peran sentral dalam membangun budaya sekolah yang positif melalui integritas moral, orientasi nilai, keteladanan, dan praktik kepemimpinan yang konsisten. Kepemimpinan berwibawa tidak hanya bergantung pada posisi formal, tetapi lahir dari kemampuan pemimpin membangun kepercayaan, menunjukkan konsistensi perilaku, dan menciptakan hubungan interpersonal yang adil serta humanis. Temuan-temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu mengarahkan visi, memberikan dukungan, mendorong kolaborasi, dan menerapkan disiplin positif secara konsisten terbukti menciptakan iklim sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Selain itu, pemimpin berwibawa mendorong internalisasi nilai dan karakter melalui teladan nyata serta penguatan budaya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan berwibawa merupakan kebutuhan strategis bagi sekolah dalam membangun budaya positif yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran kepala Sekolah dalam membangun Budaya Sekolaah Sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan IlmuPendidikan*, 4(2), 452–474.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Aqida, D. S., Meisya, R., & Sabarudin, S. (2024). Karakteristik Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Salafiyah Fityyatul Huda). *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 448.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3354>
- Da'as, R. (2025). Role of ethical school leadership in shaping adolescents' aggressive attitudes: A doubly latent multilevel SEM analysis. *Educational Management Administration and Leadership*, 53(5), 1126–1152.
<https://doi.org/10.1177/17411432231216580>
- Dewi, K., Erlisnawati, E., & Marhadi, H. (2025). Desain Kepemimpinan Kepala Sekolah

- dalam Menerapkan Budaya Positif untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6614–6619. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8189>
- Faroqi, N. A. R. A., & Syukur, F. (2025). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Islam : Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Visi Berbasis Nilai. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1049–1058.
- Hidayat, A. N., Agustendra, A., Lestari, R. D., & Muthia, D. S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah (Studi Kasus di SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung). *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 889–895.
- Lee, H., & Li, M. F. (2015). Principal Leadership and Its Link to the Development of a School's Teacher Culture and Teaching Effectiveness: A Case Study of an Award-Winning Teaching Team at an Elementary School. *International Journal of Education Policy and Leadership*, 10 (4)(4).
- Lijun, W., & Te, H. C. (2024). The Role of Primary School Principals and Administrators in Promoting Student Achievement , Teacher Effectiveness , and a Positive School Culture. *Journal of Roi Kaensarn Academi August*, 9(8), 727–739.
- Morris, J. E., Lummis, G. W., Lock, G., Ferguson, C., Hill, S., & Nykiel, A. (2020). The role of leadership in establishing a positive staff culture in a secondary school. *Educational Management Administration and Leadership*, 48(5), 802–820. <https://doi.org/10.1177/1741143219864937>
- Palmer, R. A. (2021). Building a Culture of Trust: An Imperative for Effective School Leadership. *Faculty Publications*. 4246. <https://digitalcommons.andrews.edu/pubs/4246>
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Volume 3 N, 114–129.
- Turan, S., & Bektaş, F. (2013). The Relationship between School Culture and Leadership Practices. In *Eurasian Journal of Educational Research* (Vol. 52).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

